

MENANAM TERRARIUM SEBAGAI SOLUSI BERTANAM DI LAHAN SEMPIT DI DESA CINANJUNG KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN SUMEDANG

Intan Ratna Dewi Anjarsari^{1*}, Murgayanti², Erni Suminar³

^{1,2,3}Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

Email : intan.ratna@unpad.ac.id

ABSTRAK. Masa pandemi Covid 19 membuat kegiatan masyarakat menjadi sedikit terbatas. Salah satu kegiatan untuk memanfaatkan waktu yang bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas dan bahkan mungkin menambah pendapatan salah satunya dengan pembuatan terrarium. Terrarium merupakan kaca atau plastik yang tertutup rapat wadah berisi tanaman hias tertentu. Desa Cinanjung merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Umumnya petani di Desa Cinanjung membudidayakan tanaman pangan dan palawija, dan tanaman hortikultura. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah memperkenalkan cara membuat dan membudidayakan terrarium berkaitan dengan pengetahuan praktis mengenai teknik pembuatan terrarium, jenis tanaman yang dipilih serta alat dan bahan yang digunakan selain itu juga untuk meningkatkan kreativitas para ibu di Desa Cinanjung sehingga dapat berkreasi dalam mengisi waktu dapat dijadikan sebagai salah satu peluang bisnis melalui pembuatan terrarium sehingga budidaya tanaman hias tidak hanya terbatas pada pot saja tetapi bisa dalam tempat yang minimalis. Adapun peserta dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK desa Cinanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan beberapa metode diantaranya penyuluhan secara daring (dalam jaringan) dan praktek. Masa pandemi mengharuskan untuk tidak berkerumun sehingga penyuluhan yang biasanya dilakukan secara luring (luar jaringan) menjadi daring. Praktek demplot percobaan membuat terrarium di kediaman ketua PKK dihadiri perwakilan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ketertarikan para peserta dalam mengikuti penyuluhan daring dan praktek membuat terrarium cukup tinggi terbukti dari banyaknya terrarium yang dibuat atau dihasilkan oleh peserta PKM.

Kata kunci : Lahan Sempit; Terrarium; Tanaman Hias

ABSTRACT. During the Covid-19 pandemic, community activities have become a bit limited. One of the activities to take advantage of time that is useful in increasing creativity and maybe even increasing income is by making a terrarium. Terrarium is a glass or plastic tightly closed container containing certain ornamental plants. Cinanjung Village is located in the Tanjungsari District, Sumedang Regency. Generally, farmers cultivate food crops and secondary crops, and horticultural crops. The purpose of this Community Service activity is to introduce how to make and cultivate terrariums related to practical knowledge about the technique of making terrariums, the types of plants selected and the tools and materials used as well as increasing the creativity of mother community so they can be creative in filling their time and as a source of creativity. Business opportunities by exploring terrariums so that the cultivation of ornamental plants is not only limited to pots but can be in a minimalist place. The participants in this activity were mothers community in Cinanjung Village, carried out with several methods including online counseling and practice. The pandemic period requires that there are no crowds so that counseling which is usually done offline becomes online. The demonstration plot practice of making a terrarium at the residence of the group leader attended by representatives. The results of the activity showed that the participant's interest in participating in online counseling and the practice of making terrariums was quite high as evidenced by the number of terrariums made or produced by participants.

Keywords: Minimalist Place; Ornamental Plants; Terrarium

PENDAHULUAN

Terrarium di Indonesia mulai diminati di kalangan masyarakat terutama di wilayah perkotaan yang umumnya memiliki lahan yang sempit untuk menanam tanaman hias. Terrarium dapat dijadikan sebagai alternatif pengganti kebutuhan akan suasana hijau dalam ruangan. Pembuatan terrarium mempunyai prospek sangat bagus karena belum banyak yang menekuni usaha ini sebagaimana budidaya tanaman hias dalam pot. Faktor pendukung bagi para pemula untuk membuat terrarium ini adalah harus memiliki pengetahuan tentang tanaman dan estetika tanaman karena tidak semua tanaman dapat ditanam secara terrarium. Selain cermat memilih tanaman yang cocok dibudidayakan di dalam wadah kaca, juga harus bisa menata aneka tanaman dan media tanaman agar terlihat indah dilihat karena semakin unik produk terrarium yang kita buat maka semakin besar juga keuntungan yang didapat dan para konsumen juga tertarik dengan keindahan estetika tanaman yang ada di wadah kaca (Agrikompleks, 2020).

Terrarium merupakan kaca atau plastik yang tertutup rapat wadah berisi tanaman kecil, diartikan sebagai wadah terbuka dan transparan untuk menumbuhkan dan menampilkan tanaman. Terrarium sangat berguna untuk tanaman kecil yang tidak teradaptasi baik dengan kondisi atmosfer biasa. Terrarium menyediakan cara baru untuk menumbuhkan banyak tanaman dengan perawatan minimal (States & England, 2013). Manfaat terrarium diantaranya menciptakan keindahan pemandangan mini yang dapat dinikmati, selain itu berfungsi sebagai penyerap polutan udara dalam ruangan, efek anti bakteri, mereduksi gelombang elektromagnetik pada gadget serta mengurangi stress dan dapat merelaksasi pemiliknya setelah menikmati keindahan terrarium. Proses pembuatan terrarium dapat menjadi sarana melatih kreatifitas dari pembuatnya (Decuellar, 2016).

Terdapat dua jenis terrarium yang dicirikan oleh wadah yang dipilih yaitu sistem terbuka dan sistem tertutup. Terrarium sistem terbuka menggunakan wadah dengan bukaan lebar seperti mangkuk kaca besar. Terrarium sistem terbuka biasanya perlu disiram lebih sering daripada sistem tertutup dan memiliki tingkat kelembapan yang lebih rendah. Tanaman

hias yang sering digunakan adalah tanaman sukulen atau kaktus. Tanaman ini teradaptasi pada kondisi kering dan memiliki periode tampilan yang lebih lama di terrarium sistem terbuka. Terrarium sistem tertutup menggunakan wadah tertutup (atau hampir tertutup). Wadah ini akan menopang ekosistem yang diperlukan untuk tanaman yang menyukai kelembaban tinggi. Penggunaan wadah jenis ini tidak mendukung pertumbuhan pada jenis sukulen atau kaktus karena tanaman yang ditanam pada wadah ini dengan cepat membusuk dan mati (States & England, 2013).

Kegiatan ini sejalan dengan kondisi yang sedang berlangsung sekarang ini yakni pandemi covid 19 yang mengharuskan kita di rumah saja. Kegiatan menanam dan merawat tanaman hias menjadi tren pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga para peserta dapat mengisi waktu di rumah dengan hal yang bermanfaat, menambah kreativitas serta pendapatan jika ditekuni dengan serius dan tidak kalah pentingnya adalah faktor estetika yang diciptakan melalui terrarium ini tentunya akan menambah keindahan ruangan atau dekorasi rumah.

METODE

Sosialisasi pembuatan terrarium Desa Cinanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dimulai dari bulan Juni sampai dengan Desember 2021. Kegiatan ini melibatkan kelompok ibu PKK dan Karang Taruna Wanita. Sosialisasi ini menggunakan metode penyuluhan dan praktek terrarium sistem terbuka.

Materi Kegiatan PKM yang dilaksanakan meliputi :

1. Kegiatan penyuluhan

Materi penyuluhan meliputi pengenalan terrarium, jenis, dan manfaatnya. Adapun penyuluhan dilakukan secara daring mengingat kegiatan berlangsung dalam kondisi pandemi Covid 19.

2. Kegiatan praktek pembuatan terrarium.

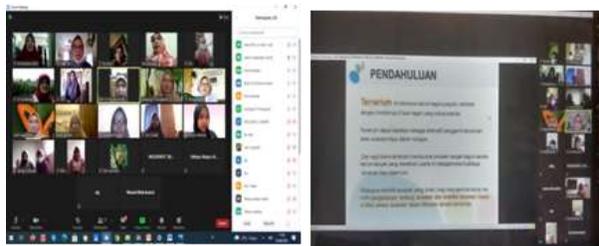
Kegiatan ini dilakukan oleh ibu PKK dan Karang Taruna Wanita sebagai upaya untuk mempraktekan apa yang telah dijelaskan dalam penyuluhan. Adapun media tanam, bahan dan alat disediakan oleh tim PKM.

Alat yang dibutuhkan meliputi wadah kaca transparan, corong, dan bahan yang disiapkan dalam kegiatan ini meliputi tanaman hias (kaktus atau jenis sukulen), arang, batu-batu kecil, pasir, tanah, aksesoris landscape. Adapun tahapan pembuatan terrarium adalah sebagai berikut :

Media tanam yang digunakan di terrarium harus bersih, berdrainase baik, dan tinggi bahan organik. Campuran gambut-lite yang sudah dikemas (campuran lumut gambut, vermikulit, dan perlit) adalah pilihan yang sangat baik. Tanah pot yang dijual di pusat taman dan pembibitan tempat persediaan tanaman dijual sudah dipanaskan dan siap digunakan. Media tanam juga bisa disiapkan di rumah.

Mencampurkan satu bagian lumut gambut dengan satu bagian tanah kebun yang subur. Sterilkan campuran dengan memanaskannya kemudian ditutup dengan aluminium foil agar tidak mengering saat dipanaskan, dan menempatkannya dalam oven pada suhu 93°C selama sekitar 30 menit atau sampai dipanaskan seluruhnya. Waktu yang dibutuhkan tergantung pada jumlah tanah.

Tanah kemudian disebar di kertas bersih agar menjadi lebih dingin dan siap



digunakan. Media tanah harus cukup lembab pada saat akan digunakan. Penambahan pupuk ke media tanam biasanya tidak diperlukan karena tanaman di terrarium sebaiknya tidak tumbuh dengan cepat. Pemupukan disarankan apabila terindikasi tanah yang digunakan diketahui memiliki kesuburan yang sangat rendah.

Menyiapkan tanaman yang akan ditanam dalam wadah.

Melapisi bagian bawah wadah kaca dengan batu-batuan kecil setebal 1,5 inci. Lapisan bawah dari batu-batu kecil ini akan berfungsi sebagai pengeringan untuk terrarium.

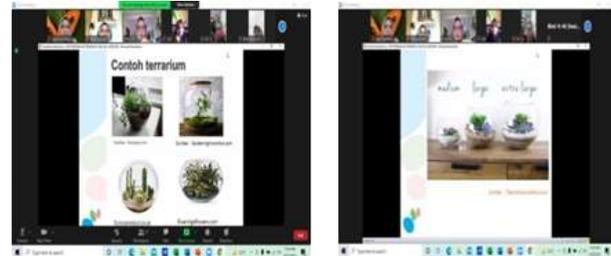
Menambahkan lapisan tipis arang aktif. Arang aktif berfungsi menekan pertumbuhan bakteri pada terrarium.

Menuangkan tanah secukupnya agar bisa menutupi akar tanaman. Sebaiknya lapisan tanah mencapai ketebalan 2,5 inci.

Memasukkan tanaman dimulai dengan menanam tanaman dengan ukuran paling besar. Memindahkan tanaman dari pot dan memangkas akarnya seperti ketika kita memindahkan tanaman ke pot lain. Selanjutnya membuat lubang agar sesuai dengan akar tanaman lalu memasukkan tanaman ke lubang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan penyuluhan secara virtual dilakukan, beberapa perwakilan ibu ibu PKK dan karang taruna mempraktekkan pembuatan terrarium terbuka dimana jenis tanaman yang ditanam dalam wadah terbuka terdiri dari golongan kaktus dan golongan sukulen yang pemeliharaannya cukup mudah karena penyiraman tidak diperlukan setiap hari mengingat tanaman-tanaman ini teradaptasi pada kondisi kering. Pelaksanaan praktek dilakukan di rumah masing masing . Tahapan tahapan yang dilakukan disesuaikan dengan penjelasan saat penyuluhan daring dilakukan.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan terrarium secara daring

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara daring mengingat kondisi pada saat dilaksanakan penyuluhan masih pandemi Covid 19 untuk menghindari kerumunan (Gambar 2). Antusias warga cukup tinggi walaupun penyuluhan dilakukan secara daring , terlihat banyaknya peserta yang hari pada link google meet yang dibagikan. Keberhasilan penyuluhan didukung juga oleh adanya jaringan internet dan dawai yang dimiliki warga umumnya sudah cukup baik. Kegiatan selanjutnya berupa praktek pembuatan terrarium. Bahan dan alat sudah disiapkan untuk kemudian dirangkai oleh para peserta menjadi

sebuah terrarium mengikuti tutorial yang sudah diberikan.

Terrarium merupakan seni menanam sebagai alternatif untuk memelihara tanaman pada luasan yang sempit (keterbatasan lahan) dan tanpa perlu halaman yang luas. Perlakuan khusus diperlukan dalam menanam terrarium dibandingkan tanaman yang tumbuh secara alami di luar ruangan, terrarium perlu perhatian lebih ekstra yang berarti lebih banyak memakan waktu dan tenaga. Jumlah air dan pupuknya harus pas untuk menjaga tanaman di dalamnya tetap hidup. Terrarium harus tetap diberikan sinar matahari dan tentunya wadah kaca yang tidak boleh kotor (Rossa, 2019). Pada praktek kali ini sebagian besar melakukan penanaman terrarium pada wadah terbuka dan jenis tanaman yang ditanam adalah jenis sukulen dan kaktus.

Dalam penataan terrarium sebetulnya tidak ada aturan yang mengikat, bergantung kepada jiwa seni dan estetika pembuatnya. Tanaman ditata dalam wadah terbuka untuk langkah selanjutnya adalah melengkapi tampilan wadah agar lebih cantik dan indah dilapisi dengan lapisan batu-batu kecil. Miniatur dekorasi berupa hiasan-hiasan tambahan dapat kesan personal pada terrarium.

Hasil demonstrasi percobaan yang dilakukan para peserta PKM adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Praktek Pembuatan Terrarium Terbuka

Media tumbuh tidak kalah pentingnya dengan unsur pendukung lainnya. Secara ideal media tumbuh yang baik adalah media yang memenuhi beberapa persyaratan, yaitu tidak lekas melapuk, tidak menjadi sumber penyakit, mempunyai aerasi baik, mampu mengikat air dan zat-zat hara secara baik, mudah didapat dalam jumlah yang diinginkan dan relatif murah harganya (Wiraaatmaja, 2016). Tanaman kaktus yang digunakan pada demplot percobaan memakai media tanam yang berupa tanah berpasir, kompos, serta arang sekam yang

dicampur jadi satu dengan perbandingan sekitar 1 : 1 : 1. Pemilihan wadah untuk terrarium disesuaikan dengan perkembangan tanaman. sekitar 5 cm sampai 10 cm. Tumbuhan kaktus hias yang akan ditanam mempunyai bentuk yang tinggi maka wadah tanam yang dipakai merupakan wadah yang berukuran tinggi setengah tinggi kaktus tersebut

Perlu disadari tentunya tidak sekedar kita menanam saja namun perlu ada pemeliharaan terhadap terrarium yang kita buat agar tetap tumbuh subur dan cantik walaupun pemeliharaannya tidak seintensif umumnya tanaman hias lainnya. Pemeliharaan pada terrarium jenis sukulen dan kaktus agar tetap sehat adalah dengan menghindari menempatkannya di bawah sinar matahari langsung dan hanya menyiram sesuai kebutuhan karena memang tanaman sukulen dan kaktus tidak seperti tanaman hias lainnya yang memerlukan intensitas penyiraman yang sering. Walaupun tumbuhan kaktus merupakan tumbuhan yang tidak begitu menyukai air, tumbuhan kaktus tetap perlu disiram, yang proses penyiraman tersebut dilakukan setiap seminggu sekali atau juga disesuaikan dengan tingkat kekeringan media tanam kaktus tersebut (Hariyadi, 2019). Pemeliharaan lainnya diantaranya pemupukan. Umumnya terrarium dengan pupuk yang rendah nitrogen dan kalium tinggi,

Menurut (Wiraaatmaja, 2016), kualitas dan kuantitas pupuk dapat mengatur keseimbangan pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman. Pada fase pertumbuhan vegetatif bagi tanaman yang masih kecil perbandingan pemberian pupuk NPK adalah 30:10:10, pada fase pertumbuhan vegetatif bagi tanaman yang berukuran sedang perbandingan pemberian pupuk NPK adalah 10:10:10. Fase pertumbuhan generatif yaitu untuk merangsang pembungaan, perbandingan pemberian pupuk NPK adalah 10:30:30.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat melatih kreativitas dan kesabaran dalam pembuatan terrarium. Kreativitas hendaknya selalu dilatih melalui kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas tiap individu. Pembuatan terrarium melatih kreativitas karena setiap orang dihadapkan pada masalah bagaimana cara menanam tumbuhan di wadah

yang tembus pandang agar lebih indah (Mutia, 2015). Secara tidak langsung para peserta juga memahami ekosistem, sehingga miniatur yang dirancang pada terrarium mendekati ekosistem sesungguhnya. Terrarium akan menampilkan taman miniatur dalam media kaca. Terrarium dapat mensimulasikan kondisi di alam yang sebenarnya dalam media kaca seperti dengan terrarium dapat mensimulasikan ekosistem gurun, ekosistem padang pasir, ekosistem hutan hujan tropis maupun ekosistem lainnya bergantung pada jenis tanaman yang dipilih (Sugiyarto, 2010). Dilihat dari aspek segi lingkungan, terrarium ini menjadi solusi yang murah dan mudah untuk mengantisipasi radiasi secara sederhana. Terrarium pun merupakan salah satu wacana program yang dianjurkan oleh pemerintah untuk meminimalisasi polusi udara yang sudah parah terjadi di negara kita (Charina et al., 2012).

Faktor pendorong dalam kegiatan ini adalah antusias yang cukup tinggi terlihat dari keingintahuan ibu-ibu dalam membuat terrarium sehingga langsung mempraktekannya. Sebagai pemula yang baru mempraktekkan terrarium tentunya ini merupakan hal yang patut diapresiasi karena dilihat dari segi estetika dan pemilihan tanaman sudah cukup memenuhi kriteria terrarium sistem terbuka.

Faktor penghambat adalah keterbatasan kondisi mengingat sedang pandemi covid 19 sehingga penyampaian penyuluhan dilakukan secara daring namun tidak menutup proses diskusi dua arah antara pelaksana dan peserta. Dalam kegiatan praktek pembuatannya dilakukan secara mandiri atau masing-masing sesuai arahan yang disampaikan saat penyuluhan. Diperlukan komitmen yang tinggi dalam menanam terrarium supaya tanaman akan tetap hidup, indah dan memberikan efek psikologis yang positif bagi penghuninya serta berdampak pada ekonomi jika terus digeluti dan ditekuni dengan baik. Menurut (Wiraatmaja, 2016) bahwa untuk menuju pengembangan industri florikultura yang berdaya saing tinggi dibutuhkan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya alam yang optimal dengan mempertimbangkan pemberdayaan potensi wilayah, peningkatan efisiensi usaha tani dan pelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Lahan sempit tidak menjadi kendala untuk budidaya tanaman hias secara terrarium. Kegiatan pembuatan terrarium di kelompok ibu-ibu PKK memiliki prospek yang cukup baik jika terus dirintis, dibina, dan dikembangkan kreativitasnya sehingga membuat terrarium bukan hanya sekedar hobi mengisi waktu tapi dapat dijadikan peluang bisnis untuk menambah pendapatan masyarakat untuk menyokong perekonomian keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Agrikompleks. (2020). Peluang Bisnis Terrarium yang menguntungkan.
- Charina, A., Kusumo, R.A.B., dan Deliana, Y. (2012). Terrarium sebagai solusi cara bercocok tanam hemat air, lahan, serta pengurangan polutan pabrik di desa nasol dan sindangsari kecamatan cikoneng kabupaten ciamis 1. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 1(1), 1–5.
- Decuellar, D. (2016). Perancangan Desain Kemasan Starter Kit Terrarium Bagi Pemula, 1–9.
- Hariyadi. (2019). Budidaya tanaman kaktus. Retrieved from <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/84988/BUDIDAYA-TANAMAN-KAKTUS/>
- Mutia, I. (2015). Prosiding semnas sains & entrepreneurship ii, 450–455.
- Rossa, V. (2019). Apa itu Terrarium? Kenali Kelebihan dan Kekurangannya. Retrieved from <https://www.suara.com/lifestyle/2019/11/02/170000/apa-itu-terrarium-kenali-kelebihan-dan-kekurangannya?page=all>
- States, U., & England, N. (2013). Brief history. Retrieved from extension.missouri.edu
- Sugiyarto, O. L. (2010). Struktur dan Fungsi Terrarium sebagai Miniatur Ekosistem Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Wiraatmaja, I. W. (2016). *Teknologi Budidaya Tanaman Hias. Fakultas Pertanian UNUD*.